

Analisis Dampak Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Manajerial pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. X Bandung

Imas Nurani Islami^{1*}, Adhela Putri Auliya², Meilani Nurmala Sari³, Shabriya Zalfa Syaqua⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

E-mail: imas.nurani@upi.edu

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7874>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Sep 2026

Revised: 07 Sep 2026

Accepted: 25 Sep 2026

Kata Kunci:

Budaya Organisasi,
Kepemimpinan
manajerial, Sistem
Informasi Akuntansi
(SIA).

Keywords:

*Organizational Culture,
Managerial Leadership,
Accounting Information
System (AIS).*

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT. X Bandung. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi dan data primer. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu wawancara secara langsung kepada PT. X yang berada di Kota Bandung dengan subjek penelitian meliputi Divisi Keuangan dan Administrasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka dan keterbukaan, serta kepemimpinan manajerial yang partisipatif dan jelas dalam pembagian tugas, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas SIA. Budaya organisasi yang baik membantu meningkatkan kepatuhan terhadap SOP, sementara kepemimpinan yang terstruktur mempercepat proses implementasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini memperkuat literatur tentang hubungan budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial terhadap efektivitas sistem informasi, serta memberikan panduan bagi praktisi dalam membangun budaya organisasi yang positif dan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kinerja sistem informasi.

This study analyzes the influence of organizational culture and managerial leadership on the effectiveness of the Accounting Information System (AIS) at PT. X Bandung. This research employs a descriptive qualitative method with an ethnographic approach using primary data. The research procedure involved direct interviews at PT. X located in Bandung City, targeting subjects in the Finance and Administration Division. Data analysis was conducted through data reduction, data display, data verification, and conclusion drawing. The results indicate that an organizational culture supporting open communication and transparency, combined with participative managerial leadership and clear division of tasks, plays a crucial role in enhancing AIS effectiveness. A positive organizational culture helps improve compliance with SOPs, while structured leadership accelerates the implementation process and boosts operational efficiency. These findings strengthen the literature on the relationship between organizational culture, managerial leadership, and information system effectiveness, while offering guidance for practitioners in fostering a positive organizational culture and effective leadership to improve information system performance.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Imas Nurani Islami, et al (2026). Analisis Dampak Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Manajerial pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. X Bandung, 5(1) 4127-4136. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7874>

PENDAHULUAN

Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bergantung pada budaya organisasi dan kepemimpinan yang etis. Kepemimpinan yang kuat dan budaya yang menjunjung nilai-nilai etika penting untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan menjaga transparansi dalam pengelolaan informasi. Kasus kebocoran data BPJS Kesehatan di Indonesia menunjukkan lemahnya pengawasan keamanan data yang dapat mengancam informasi publik, yang disebabkan oleh pengendalian kontrol internal yang kurang efektif (Wamad, 2023).

Kasus Wells Fargo tahun 2016 memberikan contoh nyata lain tentang bagaimana budaya organisasi yang buruk dan kepemimpinan yang tidak etis terjadi. Dalam kasus tersebut, tekanan untuk memenuhi tujuan cross-selling menyebabkan karyawan membuka rekening tanpa persetujuan nasabah. Kasus ini menunjukkan pentingnya menyelaraskan insentif dengan nilai-nilai perusahaan untuk mencegah perilaku tidak etis. Perilaku menyimpang lebih mungkin terjadi ketika insentif tidak selaras dengan budaya perusahaan (Tayan, 2019).

Selain itu, kasus akuntansi di Olympus Corporation menunjukkan bagaimana kepemimpinan tanpa integritas dapat memanipulasi data untuk menutupi kerugian investasi yang merugi. Praktik ini akhirnya merusak kepercayaan investor dan reputasi perusahaan (Saraswati, 2023). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan etis tidak hanya mendukung keberhasilan SIA, tetapi juga mengurangi risiko penipuan serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, budaya organisasi telah terbukti mempengaruhi berbagai aspek sistem informasi akuntansi, termasuk kualitas data yang dihasilkan, keandalan informasi, serta kecepatan pengambilan keputusan berbasis data (Qatawneh, 2023). Efektivitas SIA sendiri menjadi semakin krusial untuk dievaluasi, khususnya pada masa disrupsi seperti pandemi COVID-19, di mana keandalan sistem informasi akuntansi diuji dalam mendukung kelangsungan operasional organisasi (Al-Okaily, 2021). Dukungan manajerial yang selaras dengan budaya organisasi yang kondusif menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan efektivitas sistem informasi, karena keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penerapan teknologi (Hariani et al., 2013). Selain itu, penelitian Pambudi (2023) mengemukakan bahwa budaya organisasi yang positif mampu menciptakan lingkungan di mana karyawan lebih cenderung menerima dan mematuhi perubahan sistem dan teknologi dengan lebih baik.

Kepemimpinan manajerial juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan SIA. Menurut Rustiana et al. (2023) penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial, terutama jika dikombinasikan dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi di antara karyawan. Kepemimpinan yang mengutamakan partisipasi karyawan, pemberdayaan, dan tujuan yang jelas dapat mendorong penggunaan teknologi akuntansi yang lebih efisien.

Selain pengaruhnya terhadap efektivitas internal, budaya organisasi juga memiliki hubungan erat dengan kepatuhan terhadap regulasi eksternal. Budaya yang mengutamakan integritas, transparansi, dan etika bisnis akan mendorong organisasi untuk mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Sebagai contoh, budaya disiplin yang diterapkan dalam sebuah organisasi akan mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, seperti penerapan standar pelaporan keuangan dan kebijakan audit yang ketat (Puspita & Warsindah, 2021).

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan terhadap efektivitas SIA masih relatif terbatas, terutama dalam konteks perusahaan seperti PT X Bandung. Penelitian terdahulu di Kota Bandung misalnya menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada sektor perbankan (Afandi et al., 2021), namun kajian serupa dengan pendekatan kualitatif pada perusahaan skala menengah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mempelajari lebih lanjut bagaimana budaya organisasi dan gaya kepemimpinan mempengaruhi efektivitas SIA di PT X Bandung.

Argumen di atas menjadi landasan dalam pengembangan hipotesis penelitian yang akan membahas mengenai seberapa besar pengaruh dari budaya organisasi perusahaan dengan kepemimpinan manajerial dalam mencapai hasil efektivitas kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan sudut pandang direktur perusahaan, manajer keuangan, dan departemen akuntansi di PT. X Bandung selama kurun waktu periode pelaporan tahun fiskal 2023-2024.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada fakta dan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial dalam membentuk kinerja karyawan. Budaya organisasi yang positif dan kepemimpinan visioner mendukung efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal. Faktor non-teknis ini, jika berkelanjutan, meningkatkan loyalitas dan komitmen karyawan, mendorong kepatuhan terhadap regulasi dan SOP, serta mengurangi risiko kerugian finansial. Pada akhirnya, budaya organisasi yang kuat berkontribusi pada peningkatan kualitas karyawan dan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi PT X Bandung dalam mengelola sumber daya manusia dan teknologi informasi. Temuan ini juga dapat menjadi panduan bagi perusahaan lain untuk meningkatkan efektivitas SIA melalui budaya organisasi yang positif dan kepemimpinan yang visioner.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap dampak dari budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial pada efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dengan tujuan guna menyajikan gambaran data secara lengkap dan komprehensif terkait fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi dapat mengungkap suatu fenomena yang sedang diteliti dengan cara mengetahui pola perilaku masing-masing individu dalam suatu organisasi dari waktu ke waktu (Riskiyadi, 2021).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan wawancara kepada informan terkait pengalaman informan yang bertugas pada divisi keuangan dan administrasi yang menjadi objek penelitian ini. Analisis data yang digunakan berupa mereduksi informasi menjadi pernyataan ke dalam tema penelitian ini. Oleh karena itu etnografi realis digunakan pada penelitian ini guna mengungkap perspektif pihak ketiga tentang subjek penelitian dan mempresentasikan informasi yang diperolehnya secara objektif dengan memastikan bahwa data dan informasi divalidasi oleh pihak-pihak yang terlibat.

Alat bantu dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara secara langsung kepada objek penelitian tentang budaya organisasi, kepemimpinan manajerial, dan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Wawancara yang dilakukan kepada informan dilakukan beberapa kali dengan sudut pandang yang berbeda pada masing-masing informan, tetapi dengan konteks yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dan jawaban yang konsisten mengenai fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan alat bantu pada penelitian ini guna menafsirkan data informasi yang didapatkan. Hasil wawancara berupa temuan yang saling terkait dan menghasilkan alasan budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial dapat berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi dapat memperkuat atas hasil penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah bagian departemen keuangan dan administrasi pada PT. X di Kota Bandung. Oleh karena itu karena bersifat studi kasus yang hanya berfokus pada satu perusahaan maka sampel pada penelitian ini yaitu manajer departemen keuangan beserta staf yang memegang peranan keuangan, administrasi, dan Human Resource (HR) perusahaan. Adapun, demi keamanan data maka sebut saja Aulia sebagai manajer divisi keuangan, Ina sebagai staf keuangan di bagian pencatatan keuangan, dan Fauzia staf keuangan di bagian administrasi dan ketenagakerjaan. Alasan dijadikan subjek penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada divisi keuangan sebagai pelaksana sistem keuangan pada perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu mengetahui gambaran atas pandangan dari manajer departemen keuangan sebagai penentu kebijakan keuangan perusahaan. Selain itu, sudut pandang atas budaya organisasi perusahaan melalui departemen sumber daya manusia sebagai pelaksana monitoring kinerja seluruh karyawan.

Hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan terakhir penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengategorikan sesuai topik atau pokok bahasan, kemudian diuraikan secara rinci guna pemaparan gambaran. Hasil ini disajikan secara rinci atas hasil wawancara dari informan yang dilengkapi dengan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Penyajian data diungkapkan berdasarkan hasil reduksi data. Terakhir, pengungkapan dan penyajian data dilakukan verifikasi kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu guna diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab atas permasalahan penelitian selain itu untuk menyesuaikan dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Kerangka Teoritis

Teori Sistem Sosio-Teknis (*Socio-Technical Systems Theory*) adalah sebuah pendekatan yang menekankan bahwa setiap organisasi terdiri dari dua subsistem utama, yaitu subsistem sosial (manusia, budaya, struktur organisasi) dan subsistem teknis (teknologi, alat, prosedur). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh para peneliti dari Tavistock Institute di Inggris pada akhir 1940-an dan berkembang menjadi salah satu teori utama dalam studi manajemen dan organisasi (Trist & Bamforth, 1951). Teori Sistem Sosio-Teknis sering digunakan untuk menganalisis dan merancang sistem kerja yang lebih efisien dan manusiawi, terutama dalam lingkungan kerja yang didukung oleh teknologi tinggi seperti sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi. Pendekatan ini menekankan bahwa penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada keunggulan teknisnya, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut diterima dan digunakan oleh manusia dalam organisasi.

Dalam konteks sistem informasi akuntansi, teori ini menunjukkan bahwa penerapan sistem yang berhasil tidak hanya memerlukan teknologi yang canggih, tetapi juga perlu mempertimbangkan interaksi sosial, budaya organisasi, dan kemampuan manajerial. Sistem yang dirancang tanpa memperhatikan aspek sosial mungkin menghadapi penolakan dari pengguna atau tidak digunakan secara efektif (Bostrom & Heinen, 1977). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Teori Sistem Sosio-Teknis menekankan pentingnya memahami interaksi antara faktor sosial dan teknis dalam organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penerapannya, teori ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya, dan keberhasilan sistem teknologi sangat bergantung pada bagaimana elemen-elemen manusia dalam organisasi merespon dan berinteraksi dengan teknologi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dampak budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial pada sistem informasi akuntansi diperoleh berdasarkan sudut pandang divisi keuangan dan administrasi pada perusahaan taraf menengah dan masih dalam perkembangan yang berada di Kota Bandung. Divisi keuangan dan administrasi ini memiliki tugas dan tanggung jawab pada bagian keuangan, ketenagakerjaan, Human Resource (HR) dan administrasi operasional kantor. Informan pada divisi keuangan dan administrasi ini dapat memberikan informasi secara lengkap dan menyeluruh terkait budaya organisasi perusahaan, Standar Operasional Perusahaan (SOP), cara kepemimpinan yang dimiliki oleh manajer divisi ini, serta sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan perusahaan. Hal tersebut di latar belakang oleh penggabungan antara keuangan dan administrasi yang disatukan ke dalam satu divisi sehingga dapat memberikan informasi secara menyeluruh terkait operasional perusahaan dan penggunaan sistem keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat struktur organisasi yang sudah lengkap pada perusahaan ini yaitu dengan top management CEO kemudian CFO dan Manajer terakhir ada staff. Selanjutnya terdapat 5 divisi yang menunjang operasional perusahaan yaitu divisi *finance and administration*, divisi *marketing*, divisi produksi, divisi kreatif dan sosial media, serta divisi *research and development* (RnD). Terdapat penggabungan divisi oleh perusahaan hal tersebut berdasarkan kebutuhan serta efisiensi dan optimalisasi operasional perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dampak budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) di PT. X Bandung dapat dianalisis lebih mendalam. Budaya organisasi di perusahaan ini mencerminkan fleksibilitas, keterbukaan, fokus pada hasil, dan nilai-nilai kekeluargaan yang mendukung kerja sama serta saling membantu antar karyawan. Hal ini memperkuat kebersamaan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan mencakup aspek penting seperti struktur organisasi, komunikasi, sistem evaluasi, dan penerapan kebijakan. Pendapat Riyuzen Praja Tuala (2020) mengenai budaya organisasi menggambarkan bahwa budaya organisasi mencakup pola asumsi dasar yang dikembangkan oleh suatu kelompok untuk mengatasi tantangan eksternal dan internal. Asumsi ini dipandang sebagai cara yang tepat untuk berpikir, merasakan, dan bertindak dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di PT. X Bandung, menunjukkan bahwa budaya organisasi perusahaan cenderung kekeluargaan, dengan komunikasi terbuka yang memperlancar aliran informasi antara manajer dan staf. Dijelaskan bahwa “*Pemberian tugas dan deadline dilakukan secara top-down dan bottom-up, atasan memberikan feedback ke bawahan dan sebaliknya manajer selalu meminta feedback ke bawahan*”. Adanya komunikasi timbal balik ini menunjukkan bahwa budaya perusahaan mengutamakan keterbukaan dan kerja sama lebih efektif dalam mengelola sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi membantu mengatasi masalah SOP yang tidak sepenuhnya tertulis tetapi diterima sebagai kebiasaan kolektif. Perusahaan mulai merumuskan SOP untuk administrasi dan produksi, sebagaimana diungkapkan informan, "*SOP terkait administrasi kita yang membuat (misalnya izin sakit, cuti, dll),*" menunjukkan usaha membangun standar operasional. Selain itu, perusahaan mulai mengikuti kebijakan BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan, mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan. Langkah ini mendukung lingkungan kerja yang lebih teratur dan memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan.

Evaluasi berkala melalui laporan mingguan dan bulanan mencakup absensi dan kinerja karyawan, dilengkapi mekanisme seperti Surat Peringatan (SP). Contohnya, "*Kalau ada karyawan yang sering sakit kita memberikan teguran dengan bentuk SP 1, kemudian SP 2 hingga SP 3,*" demi menjaga kedisiplinan. Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian Arief et al. (2020) serta Maudy et al. (2021) juga mendukung bahwa SOP yang terstruktur berkontribusi pada pencapaian kinerja yang lebih baik dengan memberikan panduan kerja yang konsisten. Dengan demikian, upaya perusahaan dalam membangun SOP dan mengintegrasikannya ke dalam evaluasi rutin tidak hanya mendukung disiplin kerja tetapi juga meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung pelaksanaan SOP dan disiplin karyawan yaitu sistem untuk melakukan absen yang sudah menggunakan *tapping card* yang sekaligus digunakan sebagai kartu identitas karyawan. Sistem ini sudah terintegrasi dengan bagian divisi keuangan dan administrasi guna keperluan administrasi pegawai dan untuk melakukan tracing kepatuhan karyawan terhadap pelaksanaan SOP terkait kehadiran. Oleh karena itu, melalui sistem absen ini dapat membantu dalam pengelolaan sistem informasi pada karyawan dan tentunya dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

Pengelolaan SDM di perusahaan ini menekankan fleksibilitas, memberi ruang bagi karyawan untuk berkembang dalam budaya kekeluargaan, di mana mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, sebagaimana disampaikan informan, "*Perusahaan ini akan terus berusaha untuk tumbuh. Itulah kenapa kita harus melibatkan semua pihak di dalamnya yang terlibat, kita harus saling mengingatkan.*" KPI (*Key Performance Indicator*) diterapkan untuk mengukur pencapaian kinerja secara objektif, baik di tingkat individu maupun organisasi. Menurut Nur'aini (2019), KPI adalah alat untuk menilai keberhasilan berdasarkan indikator yang terukur. Perusahaan memastikan setiap jabatan memiliki kerangka kerja jelas untuk mendukung pertumbuhan yang terukur. Pendekatan ini menggabungkan budaya fleksibel dengan evaluasi terstruktur untuk mencapai keberhasilan strategis.

Kepemimpinan manajerial di PT X pun memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pada PT X, pendekatan kepemimpinan manajerial yang diterapkan memberikan struktur tugas yang terorganisasi dengan baik, sebagaimana dijelaskan: "*Pemberian tugas secara top-down, di mana mendapat arahan dari atasan (CEO/CFO ngasih deadline ke manajer, lalu manajer kasih arahan/deadline ke staf).*" Berdasarkan hasil tersebut, kepemimpinan di perusahaan ini menerapkan sistem top-down dalam pemberian tugas, di mana arahan dan deadline disampaikan dari CEO atau CFO kepada manajer, yang kemudian diteruskan kepada staf. Pendekatan ini sejalan dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang jelas dalam memberikan arahan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (Rustiana et al., 2023). Kepemimpinan yang mengutamakan partisipasi dan pemberdayaan karyawan akan mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien, seperti halnya dalam penerapan SIA di PT X. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terbaru yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi kinerja organisasi secara keseluruhan (Natsir et al., 2024).

Selain memberikan arahan, *feedback* dilakukan secara dua arah (*top-down dan bottom-up*), menciptakan komunikasi yang terbuka antara atasan dan bawahan. Hal ini memberikan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan masukan atau saran yang mendukung perbaikan sistem kerja. Misalnya, implementasi BPJS Ketenagakerjaan merupakan hasil dari saran karyawan yang disampaikan kepada CEO, seperti dijelaskan: "*Saat rapat/laporan tahunan, karyawan disuruh menulis saran untuk tahun berikutnya, dan banyak yang menulis ingin BPJS Ketenagakerjaan. CEO mendengarkan masukan ini, sehingga BPJS Ketenagakerjaan diadakan di tahun selanjutnya (2024)*" Praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terbuka terhadap umpan balik dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung efektivitas sistem yang digunakan.

Salah satu kontribusi signifikan kepemimpinan terhadap efektivitas SIA adalah keterlibatannya dalam pembuatan SOP. SOP terkait administrasi disusun oleh divisi *finance* dan *administration* melalui

konsultasi dengan manajer divisi lain. SOP ini berfungsi sebagai panduan operasional untuk memastikan efisiensi kerja. Namun, wawancara menunjukkan bahwa tidak semua SOP terdokumentasi secara tertulis dan sering kali hanya dibuat ketika masalah muncul: *"SOP baru disadari saat ada problem yang terjadi."* Hal ini mencerminkan perlunya kepemimpinan yang lebih proaktif dalam memastikan dokumentasi SOP yang lengkap, sebagaimana ditegaskan oleh Puspita & Warsindah (2021), bahwa pengelolaan teknologi dan disiplin kerja yang baik dapat meningkatkan efektivitas operasional.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan yaitu menggunakan platform teknologi informasi secara berlangganan, Mekari Jurnal. Sistem ini sudah digunakan sejak perusahaan berdiri yaitu tahun 2018 hingga sekarang. Penggunaan platform ini sangat membantu divisi keuangan untuk mengolah data informasi keuangan perusahaan menjadi laporan keuangan sederhana perusahaan yang mana laporan keuangan perusahaan ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Haag & Keen (1996) menyebutkan bahwa teknologi informasi yaitu seperangkat alat yang digunakan untuk membantu proses kerja perusahaan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Selain itu, perusahaan juga menggunakan aplikasi microsoft excel sebagai penunjang pengumpulan dan penghitungan data sementara yang masuk ke divisi keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan ini membantu dalam efisiensi pengolahan data keuangan sehingga berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hariyati et al. (2023) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian pada perusahaan lain yang menunjukkan bahwa budaya organisasi dan teknologi informasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Astuti et al., 2019).

Jurnal Mekari yang telah digunakan sejak 2018 menjadi salah satu alat utama dalam pengelolaan data akuntansi dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemanfaatan sistem ini dipermudah oleh pendekatan manajerial yang membagi tugas secara spesifik kepada staf. Misalnya, staf tertentu bertanggung jawab untuk mengunggah *sales invoice*, seperti disebutkan: *"Manajer membagi tugas dalam memegang akun di Jurnal Mekari, contohnya aku (Fauzia) upload sales invoice untuk website dan admin, Teh Aulia di marketplace."* Pembagian tanggung jawab yang jelas ini memastikan data yang diinput ke dalam sistem lebih terorganisir dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien.

Di sisi lain, penggunaan Jurnal Mekari sebagai sistem pencatatan akuntansi telah menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan. Sistem ini menyediakan data akurat yang dibutuhkan untuk mendukung perencanaan dan evaluasi. Sebagaimana disebutkan: *"Penggunaan sistem Mekari Jurnal sebagai sistem pencatatan akuntansi sangat membantu manajer dalam proses pengambilan keputusan, karena sistem pencatatan ini menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan."* Hal ini sejalan dengan temuan dari Laudon & Laudon (2020) bahwa kepemimpinan yang mendorong penggunaan teknologi informasi mampu menciptakan efisiensi dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan strategis.

Namun, wawancara juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi, yaitu kurangnya monitoring dan evaluasi sistem secara berkala. Meskipun Jurnal Mekari dianggap *user-friendly* dan membantu, belum ada evaluasi khusus dari manajer terkait efektivitas sistem ini. Sebagaimana diungkapkan: *"Sejauh ini belum ada monitoring dan evaluasi dari aku (manajer) terkait Mekari, karena dirasa cukup mencukupi kebutuhan, meskipun ada rencana menambah fitur untuk bisa track persediaan."* Hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan yang lebih proaktif dalam mengevaluasi sistem untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal.

Perusahaan belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi antar seluruh divisi. Akan tetapi perusahaan menggunakan Microsoft OneDrive untuk mempermudah melakukan *tracing* kegiatan pada setiap divisi. Seperti yang dijelaskan oleh Aulia bahwa *"Perusahaan belum memiliki aplikasi yang terintegrasi dengan seluruh divisi terkait aktivitas yang terjadi di perusahaan. Hanya menggunakan Onedrive untuk melakukan tracing kegiatan divisi. Faktornya karena membuat sistem mahal dan perusahaan belum begitu membutuhkannya."* sistem yang digunakan perusahaan berdasarkan faktor kebutuhan dan kegunaan, hal tersebut guna mengefektifkan *budget* yang dimiliki perusahaan berhubungan perusahaan masih dalam tahap menengah dan perkembangan.

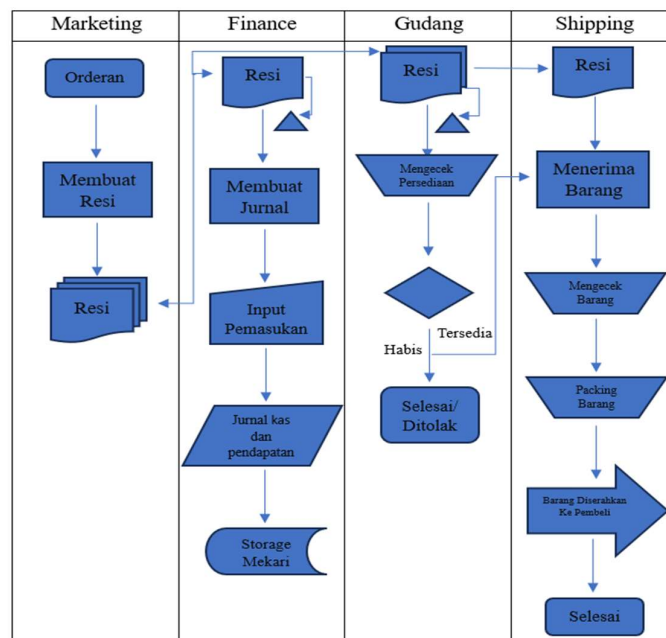
Meskipun teknologi seperti OneDrive digunakan untuk *tracking* pekerjaan staf, integrasi teknologi yang lebih mendalam masih diperlukan. Penggunaan alat sederhana ini cukup memadai saat

ini, tetapi investasi dalam teknologi yang lebih terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pada hakikatnya sistem informasi memiliki fungsi sebagai pengumpul dan pengintegrasian data keuangan maupun non keuangan, sehingga sistem informasi yang terintegrasi diperlukan karena dapat mendukung kinerja dan dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Sasongko, 2020).

Perusahaan memiliki sistem informasi untuk penjualan dan pembelian, sistem ini dibuat oleh seluruh divisi dan sudah menjadi SOP perusahaan sehingga dipatuhi oleh setiap unit yang ada di perusahaan. Adapun penjualan yang dilakukan berasal dari *website*, *admin*, *market place*, *consignment*, dan *B2B*. Sedangkan untuk pengajuan dana pembelian barang itu dilaksanakan setiap bulan dan setiap minggu. Sistem informasi untuk melakukan penjualan dan pembelian ini membantu perusahaan dalam efektivitas pembagian kerja setiap unit serta membantu dalam pengendalian internal dan melakukan manajemen risiko perusahaan. Pengendalian internal juga dapat mempengaruhi baik buruknya efektivitas pelaksanaan sistem informasi akuntansi (Maryanti, 2018). Studi lain pada instansi perpajakan di Bandung turut mengonfirmasi bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi serta berimplikasi pada efektivitas pengendalian internal organisasi (Maryana, 2011).

Berikut SOP terkait penjualan produk:

1. Seluruh data penjualan direkap oleh bagian *marketing* dan *finance*.
2. Bagian *marketing* juga membuat resi penjualan.
3. Hasil rekapan diserahkan kepada admin *shipping* dan dikumpulkan dalam 1 file.
4. Kemudian diserahkan ke admin gudang untuk penyerahan barang, untuk melihat mana yang stoknya abis dan mana yang stoknya tersedia.
5. Admin gudang menyerahkan salinan ke admin *shipping* untuk di *fotocopy* dan diserahkan untuk *packing*.
6. Kemudian admin gudang menyerahkan barang yang akan dijual untuk dicek secara bersama oleh admin *shipping* dan untuk di *packing*.
7. Setelah di *packing* maka barang diserahkan kepada pembeli.



Gambar 1. Flowchart Penjualan PT. X

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian Finance and Administration Division bahwa perusahaan ingin meningkatkan sistem informasi akuntansi dan SOP untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara “*Harapan pasti ada seperti keinginan untuk peningkatan terkait pencatatan, sistem informasi akuntansi untuk kegiatan yang lebih efektif dan efisien terkait dengan spending pengeluaran*”

keuangan. Selain itu peningkatan SOP perusahaan agar karyawan mematuhi SOP. Selain itu SOP yang selama ini banyak secara lisan diresmikan.”.

Faktor budaya organisasi seperti kekeluargaan, disiplin, dan patuh terhadap SOP dan regulasi pemerintah serta kepemimpinan manajerial yang membimbing, terbuka terhadap aspirasi staff, dan selalu mengingatkan staff untuk disiplin menjadi pendorong dalam efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. X ini. Meskipun teknologi sistem informasi yang belum lengkap, terintegrasi, dan sederhana, hal tersebut dilatarbelakangi oleh ukuran perusahaan yang menengah dan berkembang serta hanya berdasarkan kebutuhan perusahaan saat ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berfokus pada nilai kekeluargaan, fleksibilitas, dan keterbukaan, serta kepemimpinan manajerial yang partisipatif dan responsif terhadap umpan balik, memiliki dampak terhadap peningkatan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka dan kepatuhan terhadap SOP menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pengelolaan data yang lebih terorganisir dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih akurat. Kepemimpinan manajerial yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas dan pendekatan partisipatif berkontribusi dalam mempercepat proses pencatatan keuangan dan menjamin integritas data, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta mengurangi potensi kesalahan dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam memperkuat teori yang menyatakan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial adalah elemen penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi perusahaan untuk membangun budaya kerja yang adaptif dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diajukan. Pertama, SOP yang belum terdokumentasi dengan baik perlu dirumuskan secara formal agar dapat menjadi acuan yang lebih terstruktur dan konsisten. Kedua, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem informasi yang terintegrasi. Selain itu rekomendasi bagi peneliti berikutnya yaitu, memperhatikan ukuran perusahaan, meneliti secara kuantitatif dengan lebih banyak sampel penelitian, serta menambahkan variabel independen lainnya.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah ukuran perusahaan yang masih taraf menengah dan berkembang dan subjek penelitian yang hanya pada divisi keuangan dan administrasi. Meskipun demikian, penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang diungkapkan dalam pendahuluan, yakni peran budaya organisasi dan kepemimpinan dalam mendukung efektivitas SIA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh narasumber di PT. X Bandung, khususnya Divisi Keuangan dan Administrasi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai serta berbagi informasi dan pengalaman yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Tanpa keterbukaan dan kesediaan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan peneliti atas kerja sama, diskusi, dan dukungan selama proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel, serta kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara akademis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi PT. X Bandung dan perusahaan sejenis dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi melalui penguatan budaya organisasi dan kepemimpinan manajerial.

REFERENSI

- Afandi, A. N., Fatimah, N., & Martana, C. R. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Mandiri Cabang Braga Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1), 456–464.
- Al-Okaily, M. (2021). Assessing the effectiveness of accounting information systems in the era of COVID-19 pandemic. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-08-2021-0148>
- Arief, Rachmat, & Sunaryo. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), Gaya Kepemimpinan, dan Audit Internal terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Mega Pesanggrahan Indah). In *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 9, Nomor 2, hal. 125–143).
- Astuti, A., Pinasti, E., & Bramasto, A. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. INTI (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/JRA.V11I1.1938>
- Bostrom, R. P., & Heinen, J. S. (1977). MIS problems and failures: A socio-technical perspective. *MIS Quarterly*, 1(3), 17–32.
- Haag, S., & Keen, P. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. McGraw-Hill College.
- Hariani, D., Purbandari, T., & Mujilan, A. (2013). Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi. *JRMA: Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 29–36.
- Hariyati, V., Kutandi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.59024/semnas.v1i2.137>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Maryana, M. (2011). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I). *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Maryanti, R. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Research Gate*, 4(1). <https://www.researchgate.net/publication/333816778>
- Maudy, I., Saroh, S., & Zunaida, D. (2021). Pengaruh SOP (Standar Operasional Prosedur) dan Penghargaan (Reward) terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Produksi PT Berlina Tbk Pandaan). *IAGABI*, 10(2), 324–333.
- Natsir, R., Ramli, M., & Putra, A. H. P. K. (2024). The Effect of Leadership Style, Compensation and Competence on Optimizing Organizational Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 4(2), 134–145.
- Nur'aini, D. F. F. (2019). *Panduan praktis evaluasi kinerja karyawan*. Anak Hebat Indonesia.
- Pambudi, K. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Pajak. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.843>
- Puspita, R., & Warsindah, L. (2021). Pengaruh Gaya Transformasional, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai melalui Disiplin Kerja Sekretaris Daerah pada Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Mamuju. *Jurnal Humaniora*, 2(2). <https://publikasi.kocenin.com/index.php/huma/article/view/243/200>
- Qatawneh, A. M. (2023). The role of organizational culture in supporting better accounting information systems outcomes. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2164669>
- Riskiyadi, M. (2021). Revealing The Socio-Cultural Perspective Of Madurese Community On Tax Avoidance In Government Agencies. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 618–628. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.15841>
- Riyuzen Praja Tuala. (2020). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Pusaka Media.
- Rustiana, S., Delima, P., & Sulhendri. (2023). Dapatkah Sistem Informasi Akuntansi Meningkatkan Kinerja Manajerial dimediasi oleh Kepuasan Kerja? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2).

- <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19154>
- Saraswati, N. H. (2023). Studi Kasus Skandal Penipuan Akuntansi Olympus. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18904.88323>
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2). <https://doi.org/10.37470/1.22.2.164>
- Tayan, B. (2019). The Wells Fargo Cross-Selling Scandal. Rock Center for Corporate Governance at Stanford University.
- Trist, E. L., & Bamforth, K. W. (1951). Some social and psychological consequences of the longwall method of coal-getting. *Human Relations*, 4(1), 3–38.
- Wamad, S. (2023). Hasil Investigasi Dugaan Kebocoran Data BPJS yang Diunggah Bjorka. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6625917/hasil-investigasi-dugaan-kebocoran-data-bpjs-yang-diunggah-bjorka>